

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Melon Di Desa Tanjung Kamal Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo

Analysis Of The Factors Influencing The Production Of Meloon Farming Business In Tanjung Kamal Village, Mangaran District, Situbondo District

Erika Rifkiyah Rahmatillah, Siti Alfiyah, Nor Fatima, M. Sholehuddin Toha, Heri Hendrianto, Puryantoro

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi, Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo

Article Info

Keywords : Melon farming, production function theory

Email:

erikarifkiyah1@gmail.com,
fial9533@gmail.com,
khanonkavhi@gmail.com,
Msholehuddin308@gmail.com,
heribrandalkamtis@gmail.com,
Agribisniskuliah@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas
Pertanian, Universitas
Abdurrachman Saleh Situbondo
(Kampus 2), Jl. PB Sudirman
No.07, Sumber Kolak, Panarukan,
Paerayaan Selatan, Sumber Kolak,
Kec. Panarukan, Kabupaten
Situbondo, Jawa Timur 68351,
Indonesia

ABSTRAK

Tanaman melon merupakan salah satu tanaman prioritas utama yang perlu mendapat perhatian khusus di antara tanaman hortikultura lainnya, karena tanaman tersebut mempunyai daya tarik tersendiri, misalnya harganya relatif tinggi, mempunyai rasa yang enak, wangi dan khas menyegarkan. Tanaman tersebut cocok untuk dikembangkan di daerah Situbondo karena kondisi tanah dan iklim sesuai dengan syarat tumbuh tanaman tersebut. Tinggi rendahnya hasil produksi usaha tani melon ditentukan dalam pembudidayaannya, karena semakin intensif budidaya melon maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan.

Dengan hasil produksi yang cukup baik maka akan dapat meningkatkan pendapatan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel luas lahan, variabel bibit, variabel pupuk, dan variabel tenaga kerja terhadap jumlah produksi melon di Desa Tanjung Kamal Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Metode analisis data menggunakan analisis fungsi produksi *Cobb Douglas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi melon, sedangkan variabel pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi melon.

Kata Kunci : Usahatani melon, teori fungsi produksi

ABSTRACT

Melon plants are one of the top priority crops that need special attention among other horticultural crops, because

these plants have their own charms, for example the price is relatively high, has a good taste, smells good and is refreshing. These plants are suitable for development in the Situbondo area because soil and climatic conditions in accordance with the conditions of growing these plants. The level of production of melon farming is determined by the cultivation, because the more intensive the melon cultivation, the higher the production.

With a fairly good production results it will be able to increase revenue. The purpose of this study was to analyze the effect of land area variables, seed variables, fertilizer variables, and labor variables on the amount of melon production in Tanjung Kamal Village, Mangaran District, Situbondo Regency. Methods of data analysis using Cobb Douglas production function analysis. The results of this study indicate that the variables of land area and seeds have a significant effect on melon production, while the variables of fertilizer and labor. work does not have a significant effect on melon production.

Keywords: Melon farming, production function theory

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang menyandarkan kebutuhan hidup dari hasil bidang pertanian, oleh karena itu pembangunan pertanian merupakan syarat mutlak dalam menuju pembangunan ekonomi nasional. Kesejahteraan masyarakat pada umumnya, khususnya petani, pemerintah menerapkan kebijaksanaan dalam memilih jenis tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura mempunyai peranan penting, yaitu sebagai sumber pemenuhan gizi penduduk (Septiadi & Mundiayah, 2020). Salah satu komoditas yang dihasilkan dari hortikultura mengalami perkembangan yang maju di Indonesia yaitu buah-buahan. Buah melon adalah produk hortikultura yang memiliki nilai ekonomi relatif tinggi dan masih perlu pengembangan lebih lanjut, terutama untuk meningkatkan hasil dan kualitas buah (Umannia, 2020).

Tanaman melon merupakan salah satu tanaman prioritas utama yang perlu mendapat perhatian khusus di antara tanaman hortikultura lainnya, karena tanaman tersebut mempunyai daya tarik tersendiri, misalnya harganya relatif tinggi, mempunyai rasa yang enak, wangi dan khas menyegarkan. Melon, (*Cucumis melo L.*), merupakan buah yang

memiliki banyak manfaat yang baik untuk kesehatan. Buah melon juga banyak mengandung vitamin B6, vitamin A, dan vitamin C semuanya ditemukan dalam buah melon. Melon mengandung 54% dan 49% dari tingkat kecukupan gizi harian dalam vitamin A dan C, masing-masing. Melon mengandung mineral, natrium, besi, kalium, kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, dan Melon memiliki daging buah jeruk mengandung karotenoid yang baik untuk imunitas tubuh. Melon dengan daging berwarna hijau, di sisi lain, mungkin mengandung Vitamin B6, yang baik untuk gigi dan kekuatan tulang, menurut Febrianto dalam (Wiyanto et al., 2023).

Kondisi tanah dan iklim di Indonesia sangat cocok untuk pengembangan tanaman melon, meskipun benih melon sampai saat ini masih harus diimpor dari luar Negeri, namun pengembangan budidayanya berprospek cerah. Disamping untuk menekan (mengurangi) impor buah melon, pengembangan ini dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, perluasan kesempatan kerja, perbaikan gizi masyarakat dan juga menambah keanekaragaman jenis buah-buahan yang dihasilkan di Indonesia.

Melon termasuk tanaman musim kering. Agar tumbuh dengan baik melon

mebutuhkan iklim yang kering dan panas. Faktor ini sangat menentukan produksi melon yang baik. Iklim kering dan panas sesuai dengan iklim yang dimiliki daerah Situbondo sehingga budidaya melon sangat cocok untuk dibudidayakan didaerah Situbondo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel luas lahan, variabel bibit, variabel pupuk, dan variabel tenaga kerja terhadap jumlah produksi melon di Desa Tanjung Kamal Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Kamal Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Penentuan daerah penelitian ini dilaksanakan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut mempunyai petani penghasil tanaman melon. Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling dimana jumlah responden sebanyak 20 petani melon. Data dikumpulkan melalui sumber data sekunder dari penelitian sebelumnya (Fajar, 2005).

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kualitatif dan kuantitatif yang menganalisis faktor-faktor produksi melon. Data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk diskriptif tabulasi dan statistik sederhana dengan bantuan Microsoft Office Excel dan bantuan SPSS.

Penelitian ini menganalisis fungsi produksi dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglass. Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dengan produksi (output). Fungsi produksi Cobb-Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan atau melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu tersebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel dependen (X), menurut Soekartawi dalam (Indaka, 2023).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Kemudian dikarenakan angka pada data

merupakan besaran nominal yang tidak seragam, maka bentuk variabel diubah ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln), sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda diatas menjadi:

$$LnY = a + b_1LnX_1 + b_2LnX_2 + b_3LnX_3 + b_4LnX_4 + b_5LnX_5 + b_6LnX_6 + e$$

Dimana:

- Y = produksi
- bi = koefisien
- X1 = luas lahan
- X2 = bibit
- X3 = mulsa
- X4 = obat
- X5 = pupuk
- X6 = Tenaga Kerja
- Ln = Logaritma Natural
- e = galat

Uji simultan(Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama- sama dapat menjelaskan variabel

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

dependen, menurut Ghozali dalam (Nurchahyo & Riskayanto, 2018).

Uji parsial (Uji t)

Menurut Ghozali dalam penelitian (Nurdiana et al., 2022) pengujian ini bertujuan memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Fungsi Produksi Melon

Hasil pengujian untuk membuktikan pengaruh luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa hasil produksi melon dapat dipengaruhi faktor luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada faktor yang diberikan, nilai produksi juga akan berubah. Diperoleh 95% produksi melon dapat dipengaruhi oleh keenam variabel tersebut.

Hasil Estimasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Melon di Desa Tanjung Kamal

Tabel 1. Nilai B (Beta)

Variabel	B
Konstanta	25.459
LN_X1	2.571
LN_X2	-1.586
LN_X3	0.072
LN_X4	0.061

Tabel 2. Uji (t)

Variabel	t	Sig
Konstanta	2.232	0.041
LN_X1	2.254	0.040
LN_X2	-1.337	0.201
LN_X3	1.575	0.136
LN_X4	0.189	0.853

$$Y = 25.459 + 2.571\text{Ln}X_1 - 1.586\text{Ln}X_2 + 0.072\text{Ln}X_3 + 0.061\text{Ln}X_4$$

$$T \text{ Hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{(1-r^2)}$$

Hasil pada tabel 2 menyatakan bahwa :

- 25.459 (konstanta) = Nilai konstan 25.459 menyatakan bahwa jika jumlah luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja konstan maka produksi melon akan bertambah 25.459kg.
- 2.571 (LnX1) = Nilai koefisien jumlah luas lahan (X1) sebesar 2.571 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah luas lahan sebesar 1 ha, maka produksi melon akan bertambah 2.571kg.
- -1.586 (LnX2) = Nilai koefisien jumlah bibit (X2) sebesar -1.586 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah bibit sebesar 1g, maka produksi melon akan turun sebesar 1.586kg.
- 0.072 (LnX3) = Nilai koefisien jumlah pupuk (X3) sebesar 0.072 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah pupuk 1kg, maka produksi melon akan bertambah 0.072kg.
- 0.061 (LnX4) = Nilai koefisien jumlah tenaga kerja (X4) sebesar 0.061 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang, maka produksi melon akan bertambah 0.061kg. Hasil dari uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Variabel Luas Lahan

Berdasarkan tabel nilai t hitung variabel luas lahan bernilai 2.232 dengan signifikannya sebesar 0.041. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini t hitung (2.232) > t tabel (1.725) dan nilai signifikan 0.041 < 0.05. Hal ini menunjukkan variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Maulanai & Suharjanto (2023) dan Handayani (2023) bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hal tersebut disebabkan karena luas lahan adalah faktor utama yang mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam dan mempengaruhi

banyaknya hasil produksi.

jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan produksi.

- Variabel Bibit

Berdasarkan tabel nilai t hitung variabel bibit bernilai 2.254 dengan signifikannya sebesar 0.040. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini t hitung ($2.254 > t \text{ tabel } (1.725)$) dan nilai signifikan $0.040 < 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel bibit berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Armawan (2023) dan penelitian Aulia (2023) bahwa bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hal tersebut disebabkan karena bibit adalah faktor penentu tingkat produksi yang akan dicapai dan kualitas produk yang dihasilkan.

- Variabel Pupuk

Berdasarkan tabel nilai t hitung variabel pupuk bernilai -1.337 dengan signifikannya sebesar 0.201. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini t hitung ($-1.337 < t \text{ tabel } (1.725)$) dan nilai signifikan $0.201 > 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dungu (2023) dan Tangkowitz (2023) bahwa pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hal tersebut disebabkan karena setiap penambahan pupuk akan berdampak pada penurunan hasil produksi.

- Variabel Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel t hitung variabel tenaga kerja bernilai 0.189 dengan signifikannya 0.853. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini t hitung ($0.189 < t \text{ tabel } (1.725)$) dan nilai signifikan $0.853 > 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pirngadi (2023) dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Jannah dan Tengkesalu (2023) yang menyatakan bahwa setiap penambahan

Tabel 3. Uji (F)

Model	F	Sig
Regression	50.475	0.000

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai F hitung yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 50.475, sedangkan F tabel yang diperoleh diperoleh 2.87. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($F \text{ hitung } = 50.475 > F \text{ tabel } = 2.87$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, artinya variabel luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk (X3), tenaga kerja (X4) menunjukkan bahwa keempat variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi usahatani melon (Y) di Desa Tanjung Kamal Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) variabel luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi melon. Dan berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) variabel luas lahan dan bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi melon, sedangkan variabel pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi melon.

Daftar Pustaka

- Armawan, N., & Noer, I. (2023). *Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Ubi Kayu Di Desa Mataram Udik Kecamatan Bandar Mataram*. 3(01).
- Aulia, M. R. (2023). *INVESTIGASI DI DESA PURBA TUA BARUNG KECAMATAN SIMALAKUTA: FAKTOR-FAKTOR YANG MENINGKATKAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI KENTANG*. 9(1).
- Dungu, A. R. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI*

**PADI SAWAH TADAH HUJAN DI
DESA UMBU PABAL KECAMATAN
UMBU RATU NGGAY BARAT
KABUPATEN SUMBA TENGAH.**

**JURNAL NUSANTARA APLIKASI
MANAJEMEN BISNIS, 3(1),
14.**<https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026>

- Fajar, S. (2005). *Analisa produksi dan pendapatan usaha tani melon (Studi kasus tanjung kamal kecamatan mangaran kabupaten situbondo)*.
- Handayani, I. S. (2023). **ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR- FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TANI PADI DI KABUPATEN SUMBAWA.**
- Indaka, M. B. A. (2023). *Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di DIY Tahun 2017-2021 dengan Metode Cobb – Douglass*. 2(1).
- Jannah, N., & Tangkesalu, D. (2023). **FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI USAHATANI JAGUNG PASCA GEMPA DI DESA PANDERE KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI**. 1, 185.
- Maulanai, I., & Suharjanto, T. (2023). **ANALISIS FUNGSI PRODUKSI DAN EFISIENSI USAHATANI BAWANG PUTIH**. 2(1).
- Nurchahyo, B., & Riskayanto, R. (2018). **ANALISIS DAMPAK PENCIPTAAN BRAND IMAGE DAN AKTIFITAS WORD OF MOUTH (WOM) PADA PENGUATAN KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK FASHION.**
- Nurdiana, I., Nangameka, Y., & Yekti, G. I. A. (2022). **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI.**
- Pirngadi, R. S., Utami, J. P., Siregar, A. F., & Manik, J. R. (2023). **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH DI KECAMATAN BERINGIN.**
- Septiadi, D., & Mundiayah, A. I. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik. Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*,5(1),35.<https://doi.org/10.29103/ag.v5i1.2743>
- Tangkowit, C. D., Manginsela, E. P., & Lumingkewas, J. R. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. AGRI-SOSIOEKONOMI, 19(1).*
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.45687>
- Umannia, R. (2020). **ROCHMATUL UMANNIA NIM: H71216068.**
- Wiyanto, A., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. (2023). *Perbedaan Hasil Usaha Buah Melon Yang Menggunakan Naungan Dan Tidak Naungan.*